

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat mencari dan menemukan materi yang dipelajari kemudian menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pengalaman yang ada di lingkungan sekitar adalah bahan pembelajaran yang harus digali dan di pertemukan dengan teori yang telah diajarkan di bangku sekolah, dengan begitu siswa dapat menarik inti dari pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari.
2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran siswa dalam bahasan iman kepada Allah mapel agama pada siswa kelas VII A SMP Bahrul Ulum Surabaya adalah melalui proses pembelajaran agama dengan Metode CTL yang sekaligus berpijak fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar SMP Bahrul Ulum, yakni lokalisasi prostitusi.
3. Penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) pada siswa kelas VII A SMP Bahrul Ulum Surabaya adalah melalui empat tahap, yaitu: *pertama*, guru memberi pengantar tentang materi “Iman Kepada Allah SWT”. Pendidik menjelaskan tentang materi yang menjadi pokok bahasan kepada peserta didik, namun sifatnya sebagai pengantar

proses belajar mengajar. *Kedua*, guru memberi pengantar tentang fenomena social yang terjadi dilingkungan sekitar. *Ketiga*, peserta didik diberikan ruang untuk berdiskusi sesama peserta didik dengan tema materi yang diberikan guru dan fenomena disekitarnya. *Keempat*, peserta didik presentasi hasil diskusi. Setelah melewati proses tersebut, peserta didik melakukan presentasi atas hasil diskusi kelompok. Disini terjadi dialektika antar kelompok karena msing-masing kelompok memiliki temuan yang berbeda satu dengan lainnya.

B. Saran

1. Siswa kelas VII A merupakan kelas murid-murid baru. Jadi interaksi satu sama lain diantara mereka masih belum sempurna, jadi kami sarankan kepada guru untuk lebih mengutamakan keakraban. Dengan begitu murid akan merasa nyaman dan dari situ akan terjadi proses belajar mengajar yang menyenangkan sehingga murid mudah memahami materi yang disampaikan.
2. Guru-guru yang dikenal sebagai guru yang disiplin dan juga supel. Jadi terkadang siswa takut terkadang pula tidak, jadi saya harap bisa sedikit guyonan dalam menjelaskan dan menyampaikan materi sehingga siswa tidak tegang dan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa apa yang disampaikan guru
3. Dan saya berharap metode pembelajaran CTL ini tidak hanya diterapkan di pelajaran aqidah akhlak saja, akan tetapi diterapkan kepada pelajaran-

pelajaran yang lain, terutama pelajaran agama. Sebab, proses transformasi pemahaman keagamaan hendaknya dibarengi dengan proses pengalaman yang terjadi dimasyarakat langsung. Sehingga peserta didik tidak hanya memahami kerangka konseptual *an sich*, melainkan juga praktek.